

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah sudah mencanangkan pendidikan gratis namun dalam kenyataannya di lapangan, pendidikan tidak sepenuhnya gratis. Hal ini membuat kalangan tertentu sulit untuk mengakses pendidikan, padahal pendidikan menjadi salah satu faktor bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Sosial ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak.

Seperti diketahui, sebagian besar keadaan sosial ekonomi masyarakat kita tergolong tidak mampu, data BPS jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2011 mencapai 29,89 juta orang (12,36%). Hal ini menjadi salah satu faktor banyaknya angka putus sekolah di Indonesia.

Latar belakang antara pendidikan anak yang satu dengan yang lain berbeda-beda, karena mereka berasal dari golongan atau tingkat sosial ekonomi keluarga yang berbeda. Sosial ekonomi keluarga ini meliputi : pendidikan formal orang tua, pendapatan keluarga dan jumlah tanggungan keluarga. Perbedaan tingkat sosial ekonomi inilah yang menjadi penghambat bagi seorang anak untuk mengenyam pendidikan, terutama bagi keluarga yang kondisi ekonominya kurang mencukupi, disebabkan oleh kurangnya atau rendahnya tingkat pendapatan keluarga yang relatif rendah sehingga sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, terutama pendidikan anak (Aris Ananta, 1993)

Putus sekolah saat ini menjadi fenomena yang banyak terjadi di sekitar kita. Hal ini terkait erat dengan faktor sosial ekonomi keluarga, antara lain yaitu tingkat pendidikan formal yang diselesaikan oleh orang tua anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi biasanya mempunyai kesadaran pendidikan yang tinggi pula terhadap anaknya, dan begitu pula orang tua dengan pendidikan formal rendah beranggapan bahwa pendidikan itu tidak begitu penting. Faktor

lain dari itu adalah jumlah tanggungan keluarga dan jumlah penghasilan keluarga. Selain itu faktor jarak juga mempengaruhi kesadaran pendidikan seorang anak. Jarak disini yang dimaksudkan adalah jarak antara rumah dengan sekolah. Jarak yang dekat diasumsikan dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk melanjutkan sekolah di tingkat atasnya, sedang jarak yang jauh bisa mengurangi minat seorang anak untuk melanjutkan sekolah ditingkat atasnya.

Daerah penelitian adalah Desa Tulung dan Desa Pomah, keduanya adalah desa yang terletak di Kecamatan Tulung. Kedua Desa ini adalah Desa dengan tingkat pendidikan sedang menurut DITJEN (Direktorat Jendral) Pembangunan masyarakat Desa tahun 2010, namun begitu persentase angka perbedaannya cukup signifikan. Fasilitas penunjang pendidikan berupa sarana dan prasarannya juga berbeda, baik dari jumlah gedung sekolah, jumlah tenaga pengajar dan banyaknya tingkat satuan pendidikan yang berada di kedua Desa tersebut. Keadaan masyarakat di kedua desa juga berbeda seperti kebiasaan masyarakat di desa pomah dengan usia pernikahan yang masih sangat muda ini mengakibatkan banyak anak-anak muda usia sekolah telah menjadi orang tua yang bertanggung jawab pada anak-anaknya. Kondisi lahan terkait pekerjaan di kedua Desa juga berbeda, seperti di Desa Pomah lebih banyak petani yang memanfaatkan lahan rumahnya untuk ditanami tanaman palawija masyarakat di Desa Tulung lebih variatif dunia kerjanya, kebanyakan adalah pedagang karena Desa Tulung terletak di jalan utama kecamatan tulung. Kondisi seperti terdapatnya pasar tradisional sebagai pusat kulakann di kecamatan tulung juga terletak di Desa Tulung. Perbedaan kondisi di daerah penelitian dapat dilihat pada lampiran 1,2 dan 3.

Perbedaan kondisi sosial ekonomi seperti diatas menarik untuk diteliti, dimana kondisi pendidikan di kedua desa berbeda. Berikut rincian perbedaan kondisi di kedua daerah penelitian

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan Fasilitas Pendidikan**  
**di Daerah Penelitian**

Sekolah	Desa Tulung			Desa Pomah		
	Jumlah sekolah	Jumlah gedung sekolah	Jumlah tenaga pengajar	Jumlah sekolah	Jumlah gedung sekolah	Jumlah tenaga pengajar
TK	1	2	2	3	2	6
SD	2	8	35	2	8	22
SMP	1	8	23	0	0	0
SMA	1	5	8	0	0	0

Sumber : Monografi Desa, 2010

Menurut DITJEN (Direktorat Jendral) Pembangunan masyarakat Desa Tahun 2000, tingkat pendidikan digolongkan menjadi 3 kategori yaitu :

1. Pendidikan tinggi : Jumlah penduduk yang tamat SD keatas lebih dari 60%
2. Pendidikan sedang : Jumlah penduduk yang tamat SD keatas antara 30-60%
3. Pendidikan rendah : Jumlah penduduk yang lulus SD keatas kurang dari 30%

**Tabel 1.2**  
**Perbedaan Tingkat Pendidikan Anak**  
**di Desa Pomah dan Desa Tulung Tahun 2010**

Tingkat Pendidikan	Desa Tulung		Desa Pomah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Lulus Taman Kana-kanak	471 jiwa	25.69	52 jiwa	30.76
Lulus SD	408 jiwa	22.25	63 jiwa	37.27
Lulus SLTP	388 jiwa	21.16	25 jiwa	14.79
Lulus SLTA	380 jiwa	20.73	21 jiwa	12.42
Lulus PT	186 jiwa	10.17	8 jiwa	4.76
Jumlah	1833 jiwa	100	169 jiwa	100
Presentase lulus SD keatas		52.06		31.94

Sumber : Monografi Desa, 2010

Tabel 1.2 menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan tentang tingkat pendidikan di Desa Pomah dan Desa Tulung. Desa Tulung dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi masyarakatnya bekerja pada sektor yang cukup variatif, tingkat pendidikan lebih tinggi membuat masyarakat di Desa Tulung lebih sadar akan kebutuhan pendidikan pada anaknya.

Peta tingkat pendidikan anak di daerah penelitian (lampiran 4)

**Tabel 1.3**  
**Jarak Desa Penelitian dengan Sekolah Terdekat**

Tingkat Pendidikan	Desa Pomah	Desa Tulung
SLTP	3 Km	0,5 Km
SLTA	6 Km	0,0 Km

Sumber : Monografi Desa, 2010

Jarak tempat tinggal ke sekolah sangat mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan di tingkat atasnya, di Desa Tulung terdapat SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dengan akses yang dekat dengan jalan raya dan sarana transportasi sangat mudah sehingga tidak mengurangi minat anak untuk melanjutkan sekolah tingkat atasnya.

Desa Pomah adalah desa di Kecamatan Tulung yang terletak di Tulung bagian Barat dengan dataran yang lebih tinggi dari Desa Tulung. Desa Pomah memiliki aksesibilitas yang rendah. Jauh dari jalan utama dan sarana transportasinya cukup sulit, SLTP terdekat berjarak 3 Km, dan SLTA terdekat berada di Kecamatan Jatinom Berjarak 6 Km. akses transportasi yang sulit, untuk menuju Desa pomah bisa ditempuh dengan menggunakan angkutan umum namun hanya ada pada jam tertentu dimana disitu terdapat jam untuk berangkat dan pulang sekolah dan itu hanya sebatas sampai jam 3 sore, serta waktu tunggu untuk angkutan itu mencapai 2 jam antar angkutan.

**Table 1.4**  
**Perbedaan Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian**  
**di Daerah Penelitian Tahun 2010**

Mata Pencaharian	Desa Tulung		Desa Pomah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pegawai Negeri Sipil/ ABRI/ Swasta	235	21,68	115	11,35
Wiraswasta/ pedagang	138	12,73	41	4,05
Petani	259	23,89	477	47,09
Buruh tani	381	35,15	135	13,33
Pertukangan	41	3,78	195	19,25
Pensiunan	30	2,77	21	2,07
Jasa	-	-	29	2,86
Jumlah	1.084	100	1.013	100

Sumber : Monografi Desa, 2010

Mata Pencaharian orang tua merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi pendidikan anak. Di Desa Tulung didominasi dengan penduduk yang bekerja sebagai buruh tani, presentase dari perbedaan jenis pekerjaan penduduk di Desa Tulung tidak begitu besar dan cukup variatif. Pekerjaan sebagai petani di Desa Tulung biasanya tidak menjadi pekerjaan utama dari penduduk Desa Tulung, kebanyakan dari penduduk disini mempunyai sawah yang dikerjakan oleh buruh tani dan pekerjaan utama mereka ada yang sebagai pedagang, guru dan pegawai. Desa Pomah lebih di dominasi oleh penduduk yang bekerja sebagai petani, masyarakat di Desa Pomah mempunyai lahan di sekitar rumah yang cukup luas dan mereka memanfaatkan lahan di sekitar rumahnya itu untuk bertani, tanaman yang di tanam pun cukup variatif, ada tanaman jagung, kacang, sayur-sayuran, juga pemanfaatan lahan untuk tanaman buah-buahan seperti papaya, durian dan rambutan. Pemanfaatan lahan di sekitar rumah ini dilakukan oleh masyarakat Desa Pomah untk menunjang kebutuhan ekonomi keluarga.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN ANAK DI DESA TULUNG DAN DESA POMAH KECAMATAN TULUNG KABUPATEN KLATEN”

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di daerah penelitian
2. Apakah jarak tempat tinggal terhadap sekolah berpengaruh pada tingkat pendidikan anak di daerah penelitian

### **1.3 Tujuan penelitian**

1. Menganalisa pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak di desa Tulung dan Desa Pomah, yang meliputi
  - a. pengaruh penghasilan keluarga terhadap tingkat pendidikan anak
  - b. pengaruh pendidikan formal orang tua terhadap pendidikan anak
  - c. pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat pendidikan anak
2. Menganalisa pengaruh jarak dari tempat tinggal ke sekolah terhadap tingkat pendidikan anak.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat menempuh ujian sarjana pada fakultas geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Dapat digunakan sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian sejenis secara mendalam.
3. Dapat memberikan gambaran tentang keadaan pendidikan anak di desa Tulung dan desa pomah, sehingga dapat membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam bidang pendidikan.

## 1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

### 1.5.1 Telaah Pustaka

Orang yakin dan percaya untuk menanggulangi kemiskinan, cara utama ialah dengan memperbesar jumlah penduduk yang bersekolah dan terdidik dengan baik. Dengan kata lain pendidikan dipandang sebagai jalan kemakmuran (Zahra Idris, 1981)

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Kemiskinan ditandai oleh keterisolasian, keterbelakangan dan pengangguran, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan antar daerah, antar sektor, antar golongan penduduk (Gunawan Sumodiningrat, 1998)

Urusan utama pendidikan adalah soal tanggung jawab pendanaan yang kini mulai diselesaikan dengan cara pragmatis: Pendidikan adalah masalah tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, itu sama halnya dengan mempersilahkan sekolah untuk memungut uang dan mencari alokasi dana seluas-luasnya dan mulai tidak menggantungkan pada peran pemerintah (Eko Prasetyo, 2006).

Keadaan sosial ekonomi keluarga mampu mendorong seorang anak dalam berpendidikan, karena saat ini dapat dilihat bahwa suatu pendidikan tergantung pada mampu tidaknya orang tua dalam membiayai pendidikan tersebut (Ulin Nihayati, 2001)

Agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi orangtua. (Soemanto, 2003)

Keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya

perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. (Gerungan, 2004)

#### 1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Diambil dua penelitian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan. Penelitian Ulin Nihayati (2002), dengan judul "faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak di Desa Selo dan Desa Klakah kecamatan Selo Kabupaten Boyolali" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga yang berupa pekerjaan orang tua, jumlah tanggungan keluarga dan jarak juga mempengaruhi tingkat pendidikan anak baik tinggi maupun rendah.

Dian Kurniawati (2005) mengadakan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak di Desa Kabongan Lor dan Desa Gunung Wetan Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang". dari hasil penelitian diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak di Desa Gunung wetan dan Desa Kabongan lor adalah tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan keluarga, budaya/orientasi pendidikan di keluarga.



**Tabel 1.5**  
**Perbandingan Antara Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian	Ulin Nihayati	Dian Kurniawati	Erma Khoirunnisa'
Tahun	2001	2005	2011
Judul Penelitian	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak di Desa Selo dan Desa Klakah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak di Desa Kabongan Lor dan Desa Gemunung Wetan Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak di Desa Tulung dan Desa Pomah Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui pengaruh jarak terhadap tingkat pendidikan anak</li> <li>-Mengetahui pengaruh umur orang tua terhadap pendidikan anak</li> <li>-Mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendidikan anak</li> <li>-Mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap pendidikan anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi keluarga dan orientasi orang tua terhadap tingkat pendidikan anak</li> <li>- Mengetahui pengaruh jarak terhadap tingkat pendidikan anak</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisa pengaruh faktor sosial ekonomiterhadap tingkat pendidikan anak di desa Tulung dan Desa Pomah, yang meliputi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pengaruh penghasilan keluarga terhadap tingkat pendidikan anak</li> <li>b. pengaruh pendidikan formal orang tua terhadap pendidikan anak</li> <li>c. pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat pendidikan anak</li> </ol> </li> <li>2. menganalisa pengaruh jarak terhadap tingkat pendidikan anak</li> </ol>
Metode	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian survey</li> <li>- Pengambilan daerah secara purposive sampling</li> <li>- Pengumpulan data primer melalui kuesioner dan data sekunder menggunakan data-data dari instansi terkait</li> <li>- Analisa data menggunakan tabulasi silang dan analisa korelasi product moment</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian survey</li> <li>- Pengambilan daerah secara purposive sampling</li> <li>- Pengumpulan data primer melalui kuesioner dan data sekunder dari instansi terkait</li> <li>- Analisa data menggunakan tabel silang dan korelasi product moment</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian survey</li> <li>- Pengambilan daerah secara purposive sampling</li> <li>- Pengumpulan data primer melalui kuesioner dan data sekunder dari instansi terkait</li> <li>- Analisa data menggunakan tabel silang dan korelasi product moment</li> </ul>
Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data primer</li> <li>- Data sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Primer : Umur, Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan kepala keluarga, pendapatan keluarga, budaya/orientasi orang tua tentang pendidikan</li> <li>- Data sekunder : Jumlah penduduk dan peta ikhtisar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data primer meliputi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama responden</li> <li>- Umur</li> <li>- Pekerjaan</li> <li>- Tingkat pendidikan orang tua</li> <li>- Pendapatan keluarga</li> <li>- Jumlah tanggungan</li> </ul> </li> </ul>

			keluarga Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi, meliputi : - Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin - Jumlah penduduk menurut pendidikan - Jumlah penduduk menurut mata pencaharian - Jarak
Hasil	- Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak : 1. Jarak 2. Pekerjaan orang tua 3. Jumlah tanggungan keluarga	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak yaitu : 1. Tingkat Pendidikan orang tua 2. Tingkat pendapatan keluarga 3. Budaya/orientasi pendidikan di keluarga	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak : 1. Di Desa Tulung pendapatan keluarga 2. Di Desa Pomah pendidikan orang tua

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yaitu sebagai salah satu kebutuhan pokok, terutama pendidikan formal. Dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan diperlukan adanya biaya antara lain biaya untuk membeli buku dan kelengkapan belajar, membeli peralatan, membayar SPP, membayar uang gedung, membeli seragam dan lain-lain yang semuanya menjadi tanggung jawab orangtua/keluarga. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan.

Selain faktor biaya sekolah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seorang anak dalam melanjutkan pendidikan tingkat di atasnya yaitu pendidikan formal orang tua, jumlah pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak.

Orang tua dengan pendidikan formal tinggi diasumsikan menginginkan anaknya untuk dapat melanjutkan sekolah dengan tingkat yang tinggi pula. Orang tua yang berpendidikan tentu akan memberikan dorongan lebih terhadap anaknya untuk memotivasi anaknya agar lebih giat lagi dalam belajar sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Setiap orang tua berharap anaknya lebih baik dari orangtuanya terutama dalam hal

pendidikan dengan harapan di masa yang akan datang kualitas hidup anaknya akan lebih baik dari kehidupan sekarang.

Jumlah tanggungan keluarga juga berpengaruh, semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga maka semakin besar pula pendapatan keluarga yang perlu dihasilkan. Kebutuhan yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan tentu menjadi prioritas utama. Tanggungan keluarga sedikit maka biaya hidup yang dibutuhkan juga sedikit. Kebutuhan pendidikan akan menjadi prioritas kesekian setelah anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan keluarga bisa tercukupi sandang, pangan dan papannya.

Penghasilan keluarga erat kaitannya dengan kebutuhan hidup yang dibutuhkan, penghasilan ekonomi yang sedikit mungkin hanya cukup untuk biaya makan, masalah kebutuhan pendidikan menjadi prioritas yang kesekian mengingat begitu mahalnya biaya sekolah saat ini. Keluarga dengan pendapatan keluarga yang tinggi akan mampu memenuhi setiap kebutuhan pokok kehidupan termasuk di dalamnya kebutuhan akan pendidikan.

Jarak tempat tinggal ke sekolah juga sangat berpengaruh. Jarak yang dekat dan aksesibilitas yang bagus akan mempengaruhi niat seorang anak untuk melanjutkan sekolah di tingkat atasnya. Sedang jarak yang jauh dari rumah ke sekolah dapat mengurangi niat seorang anak untuk melanjutkan sekolah tingkat atasnya

Variabel yang diukur dalam penelitian ini :

### 3. Variabel Terpengaruh

Pendidikan anak dihitung dari tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh anak

### 4. Variabel Pengaruh

#### - Penghasilan keluarga

Ditentukan dengan penghasilan keluarga pertahun dan pendapatan keluarga yang lain pertahun.

#### - Pendidikan formal orang tua

Ditentukan dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh kepala keluarga

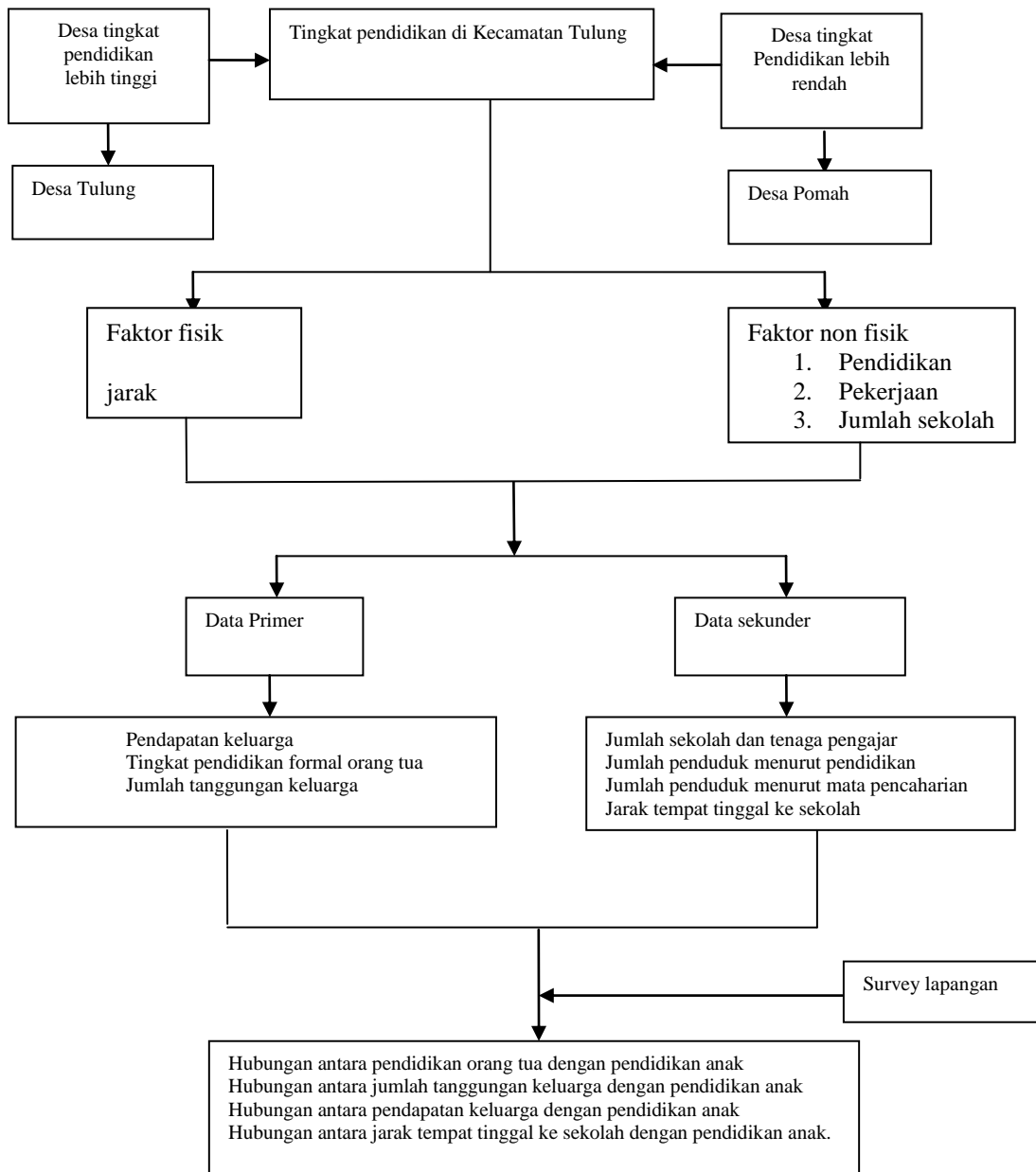
- Jumlah tanggungan keluarga

Diketahui dengan menghitung anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga

- Jarak

Ditentukan dari jauh dekatnya tempat tinggal ke sekolah yang dinyatakan dalam kilometer.

### Diagram Alir Pemikiran



Sumber: Penulis

## 1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey. Adapun tahap-tahap penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1.7.1 Penentuan daerah penelitian

Dalam penelitian ini diambil dua Desa sebagai daerah penelitian yaitu Desa Pomah dan Desa Tulung dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kedua Desa ini mempunyai perbedaan tingkat pendidikan yang cukup signifikan yaitu di Desa Tulung lebih tinggi 52.06 %, dan Desa Pomah lebih rendah yaitu 31.94 %
2. Desa Pomah dan Desa Tulung belum pernah dilakukan penelitian tentang pendidikan anak.

### 1.7.2 teknik pengumpulan data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari penduduk melalui angket sebagai kuesioner.

Data primer meliputi :

1. Nama responden
2. Umur
3. Pekerjaan
4. Tingkat pendidikan
5. Pendapatan keluarga
6. Jumlah tanggungan keluarga

Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi, meliputi :

Jumlah sekolah dan tenaga pengajar

Jumlah penduduk menurut pendidikan

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Jarak tempat tinggal ke sekolah

### 1.7.3 Pemilihan responden

Responden dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang mempunyai anak berusia Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau sederajat

baik yang sekolah maupun tidak. Jumlah kepala keluarga yang mempunyai anak usia sekolah lanjutan atas di Desa Pomah 84 jiwa dan di Desa Tulung 513 jiwa. Kedua Desa tersebut diambil sampel masing-masing 10 % secara random dengan cara mengundi unsur-unsur penelitian atau satuan-satuan elementer dalam populasi, dengan pertimbangan sampel 10% sudah mampu mewakili karakter populasi, dengan persamaan karakter yaitu homogenitas responden yang rata-rata adalah petani.

Penentuan sampel

Daerah sampel	Jumlah populasi	Sampel 10 %
Pomah	84 jiwa	9 jiwa
Tulung	513 jiwa	52 jiwa
Jumlah	697 jiwa	61 jiwa

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode proporsional random sampling yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih (Sutrisno Hadi, 1989)

#### 1.7.4 Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis tabel silang dan analisis korelasi product Moment

Tabel silang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengaruh dengan variabel terpengaruh. Variabel pengaruh terdiri dari pendidikan formal orang tua, jumlah tanggungan keluarga, penghasilan keluarga dan jarak tempat tinggal dengan sekolah, sedangkan variabel terpengaruh adalah tingkat pendidikan anak.

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel pengaruh dengan variabel terpengaruh digunakan korelasi product moment (Sutrisno Hadi 1989)

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan

R = Koefisien korelasi

X = Variabel pengaruh yaitu pendidikan formal orang tua, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pendapatan keluarga, jarak tempat tinggal dengan sekolah terdekat

Y = Variabel terpengaruh yaitu tingkat pendidikan anak

N = Jumlah responden atau sampel

Koefisien korelasi product moment yang diperoleh dari rumus diatas dapat diuji signifikasinya secara langsung dengan harga r yang ditemukan. Harga r kritis untuk perbandingan dapat dilihat pada tabel harga kritis r product moment. Adapun harga r dengan jumlah responden 52 pada interval kepercayaan 95% adalah 0.266. sedang harga r dengan jumlah responden 10 pada interval kepercayaan 95% adalah 0.632. harga nilai kritis r tabel dapat dilihat pada lampiran 5

Dalam praktik pengujian signifikasi korelasi dilakukan terhadap hipotesa nihil  $H_0$ . Adapun  $H_0$  yang umum untuk korelasi berbunyi “Tidak ada korelasi antara variable X dengan variable Y”.  $H_0$  ini ditolak jika harga r sama atau melebihi harga kritis r, dan diterima apabila lebih kecil dari harga kritis r.

### 1.8 Batasan operasional

1. Desa merupakan perwujudan atau kesatuan goegrafi, sosial, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat ditempat itu (suatu daerah), dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. (Bintarto, 1987)



2. Jarak adalah jauh dekatnya perjalanan yang harus ditempuh oleh seseorang menuju tempat tujuan ( Nanik Hartati, 1999)
3. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jiwa yang dalam satu rumah tangga menjadi tanggungan kepala keluarga (Nanik Hartati, 1999)
4. Kepala Keluarga adalah orang yang dianggap bertanggung jawab terhadap sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan rumah serta mengurus keperluannya sendiri (Suryono tahun 1980 dalam skripsi Mulyani Nugrohowati)
5. Menurut DITJEN Pembangunan masyarakat Desa Tahun 2000, tingkat pendidikan digolongkan menjadi 3 kategori yaitu :
  - a. Pendidikan tinggi : Jumlah penduduk yang tamat SD keatas lebih dari 60%
  - b. Pendidikan sedang : Jumlah penduduk yang tamat SD keatas antara 30-60%
  - c. Pendidikan rendah : Jumlah penduduk yang lulus SD keatas kurang dari 30%
6. Pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga (Sumardi, 1982)
7. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang SPN).